

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Perekonomian di dunia sekarang ini mengalami perubahan akibat munculnya pandemi Covid-19 ini dan tentunya berdampak juga kepada Indonesia, sehingga pada saat itu Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan yang salah satunya yakni PSBB yang mengharuskan orang beraktivitas termasuk bekerja dalam rumah. Dalam kasus ini tentu banyak perusahaan yang dirugikan dalam kebijakan ini namun di sisi lain perusahaan juga tidak bisa berbuat apa-apa, sehingga perusahaan terpaksa harus melakukan kebijakan seperti pemotongan gaji hingga pemberhentian pekerja untuk mengurangi beban atau biaya, dan tidak sedikit juga UMKM yang harus tutup. Dalam hal ini, seperti yang diketahui bahwa pandemi ini membawa dampak negatif termasuk perekonomian, tetapi disisi lain juga memperlihatkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghadapi pandemi ini. Pandemi yang terjadi membuat perusahaan-perusahaan yang sebelumnya memiliki kekurangan dalam manajemen kas menyadari pentingnya hal tersebut dan manajemen kas ini di tujukan agar penggunaan kas dalam perusahaan menjadi lebih optimal dan efisien. Bahkan jika sebuah perusahaan menguntungkan, manajemen kas yang buruk dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhannya dengan membuang-buang sumber daya dan memperlambat pertumbuhan.

Kas adalah alat likuid yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional seperti membayar hutang jangka pendek, membayar gaji karyawan atau untuk kegiatan investasi perusahaan, dan sebagai tindakan dalam kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tepat waktu, menjadikan manajemen kas sebagai komponen penting dari bisnis apa pun.

Tingkat likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh *cash*, jadi jika memiliki banyak *cash*, likuiditasnya akan tinggi. Ada manfaat dan kelemahan untuk memiliki banyak *cash holding*. Kelebihan yaitu memiliki peringkat kredit yang tinggi dan akses ke diskon perdagangan yang menguntungkan. Kelemahannya kehilangan kesempatan untuk mendapatkan untung karena *cash* disimpan. Di sisi lain, jika perusahaan memiliki terlalu sedikit *cash holding*, ia akan kesulitan memenuhi kebutuhan dan kewajiban langsungnya. Perusahaan dengan keterampilan manajemen kas yang kuat menarik dan mempertahankan investor yang dapat membantu bisnis mereka berhasil.

Setiap bisnis sangat bergantung pada arus kas karena nilai aset ini. *Cash* adalah aset paling likuid yang dimiliki perusahaan, sehingga digunakan untuk semua operasi sehari-hari. Manajemen keuangan yang efektif sangat penting bagi kegiatan operasional perusahaan untuk dilakukan secara efisien. *Cash holding* adalah uang yang dapat digunakan segera untuk membayar hal-hal seperti penggajian dan biaya operasional lainnya, serta untuk tujuan jangka panjang seperti membeli kembali saham atau membayar dividen kepada pemegang saham (Sudarmi & Nur, 2018). *Cash holding* adalah pilihan utama yang dipilih oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan arus kas untuk operasi. Untuk menyimpan uang tunai berarti berinvestasi dalam aset cair dan berisiko rendah untuk jangka pendek. Memegang uang tunai juga dapat berarti memegang dana, setoran, atau mata uang asing di bank atau lembaga keuangan lainnya. (Anabestani & Shourvarzi, 2014). *Cash holding* dapat memanfaatkan waktu investasi yang tersedia sambil menghindari masalah dana eksternal yang *underpricing*.

Menurut Zulhilmi (2015) motif perusahaan memegang kas yaitu:

1. pertama adalah *transaction motive* berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk cadangan uang tunai yang substansial untuk memenuhi kewajiban keuangan bisnis sehari-hari.
2. Kedua *precautionary motive* menyangkut persiapan perusahaan untuk yang tidak terduga. Ketika arus kas yang diharapkan perusahaan tidak cukup untuk menutupi potensi pengeluaran di masa depan, manajemen akan menyisihkan uang tunai sebagai tindakan pencegahan.
3. Ketiga *speculative motive* adalah hasil dari fluktuasi harga pasar, yaitu perusahaan yang menyisihkan uang dengan harapan mendapat untung di masa depan.
4. Keempat *tax motive*. Faktor ini dipertimbangkan ketika memutuskan berapa banyak uang tunai yang harus disimpan perusahaan. Perusahaan dapat mengutip alasan ini ketika mereka membuat keputusan keuangan untuk mengurangi dampak perpajakan yang mereka anggap berbahaya bagi operasi mereka.

*Cash holding* Keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel eksternal. Untuk menguji dampak penghindaran pajak, pembayaran *dividen*, *Return on Assets*, dan *leverage* terhadap *cash holding*, penulis dalam riset ini memakai variabel-variabel tersebut. Alasan untuk ini adalah bahwa masih ada perbedaan antara studi yang melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding*.

Setiap langkah yang dipilih oleh bisnis dengan tujuan untuk menurunkan atau menghindari kewajiban pajak dianggap sebagai penghindaran pajak. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti bagaimana menghindari pajak dapat mempengaruhi *cash holding*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil berbeda. Menurut Tambunan dan Septiani (2017), penghindaran pajak mempengaruhi kebijakan *cash holding*. Dengan pasar modal yang begitu kompetitif, manajer mungkin terpengaruh untuk meminimalkan pajak dengan

memaksimalkan kas. Manajer mungkin menghindari membayar pajak karena keserakahan pribadi atau untuk meningkatkan harga saham perusahaan, tetapi ini bukan satu-satunya pendorong yang mungkin. Jika dibandingkan dengan temuan Hardianto, Kustiani, Ramadhan, dan Business (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan uang tunai tidak terpengaruh oleh penghindaran pajak.

Salah satu variabel yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menjelaskan *cash holding* adalah pembayaran *dividen*. Al-Najjar (2013), membuktikan poin bahwa cadangan kas perusahaan dapat dikurangi dengan pembayaran *dividen*. Namun kebalikan dari Wasiuzzaman (2014) dan Kim, Kim, dan Woods (2011) membuktikan bahwa *dividen* akan memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan saldo kas yang lebih tinggi selama periode waktu yang dianalisis. Kas perusahaan akan berubah sebagai akibat dari belanja modal (Arfan *et al.* (2017); Wasiuzzaman (2014)).

Keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan menghitung laba atas investasi atau *return on assets* (ROA). Ukuran profitabilitas bisnis, tingkat keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan berbagai faktor. Laba operasional adalah tujuan setiap bisnis, dan setiap bisnis berharap untuk mencapainya. Peningkatan pengembalian aset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya dan efisiensi yang mengubah kekayaan itu menjadi arus kas atau laba. Perusahaan mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan sumber daya internal karena pengembalian investasi yang tinggi dan tingkat utang yang rendah. Namun, jika tingkat pengembalian perusahaan rendah, kemungkinan akan meningkatkan ketergantungannya pada utang karena akan kekurangan sumber daya internal untuk mendukung operasi sehari-hari (Fitria Hanifah, 2020).

Istilah "*leverage*" mengacu pada rasio keuangan yang mengukur berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya. (Zulhilmi, 2015). *Leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mandiri dalam hal membiayai operasinya, sementara *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapat bagian pendanaan yang cukup besar dari investor luar.

Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu membuat penelitian ini menjadi menarik untuk dikembangkan lagi. Dengan demikian, masih membutuhkan bukti empiris terbaru mengenai temuan berbagai penelitian. Indeks Kompas 100 merupakan populasi dan sampel dalam penelitian ini. Indeks Kompas100 merupakan suatu indeks dari 100 saham perusahaan publik Indonesia yang dimiliki secara luas. BEI dan harian Kompas meluncurkan indeks Kompas100 pada hari Jumat, 10 Agustus 2007. Fundamental dan kinerja yang baik menjadi pertimbangan dalam memilih saham mana yang akan masuk dalam indeks Kompas100, disamping kriteria standar likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Indeks Kompas 100 masih sedikit dijadikan sebagai sampel dalam penelitian terutama untuk *variable cash holding*. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada perusahaan di industry tertentu yang mana hanya ada beberapa kinerja keuangan yang stabil. Oleh karena itu, Alasan peneliti untuk memilih populasi dan sampel perusahaan di indeks Kompas 100 dalam penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Cash Holdings* di perusahaan terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018 – 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *Dividend payment* terhadap *Cash Holdings* di perusahaan terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018 – 2020 ?
3. Bagaimana pengaruh *Return on asset* terhadap *Cash Holdings* di perusahaan terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018 – 2020 ?

4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holdings* di perusahaan terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018 – 2020 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Cash Holdings* di perusahaan terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018 – 2020
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Dividend payment* terhadap Cash Holdings di perusahaan terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018 – 2020
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Return on asset* terhadap *Cash Holdings* di perusahaan terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018 – 2020
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holdings* di perusahaan terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018 – 2020

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari riset ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta dapat memenuhi tujuan untuk mengetahui dan memahami isi penelitian ini kepada pihak-pihak antara lain:

1. Temuan studi ini akan membantu pemegang saham saat ini dan masa depan mengevaluasi kesehatan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat.
2. Keuntungan untuk bidang studi masa depan. Temuan penelitian tentang dampak perencanaan pajak, *dividen*, ROA, dan *leverage* pada kas diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan yang ada di bidang ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Gaya penulisan metodelis analisis ini diuraikan secara rinci di beberapa bab, termasuk:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini akan merinci populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan pendekatan analitik yang diambil untuk memecahkan pertanyaan penelitian penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Objek penelitian, metodologi, metode analisis data, hasil dari pengujian semua hipotesis, dan interpretasinya, semuanya disajikan dalam bagian ini.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan mempelajari tentang objek penelitian, metodologi, metode analisis data, hasil pengujian semua hipotesis, dan interpretasi hasil tersebut.

### **BAB V : PENUTUP**

Bagian penting, bab ini merangkum dan membahas temuan dari analisis data. Hal ini juga mengungkapkan kendala penyelidikan ini dan menawarkan saran untuk pekerjaan masa depan.

